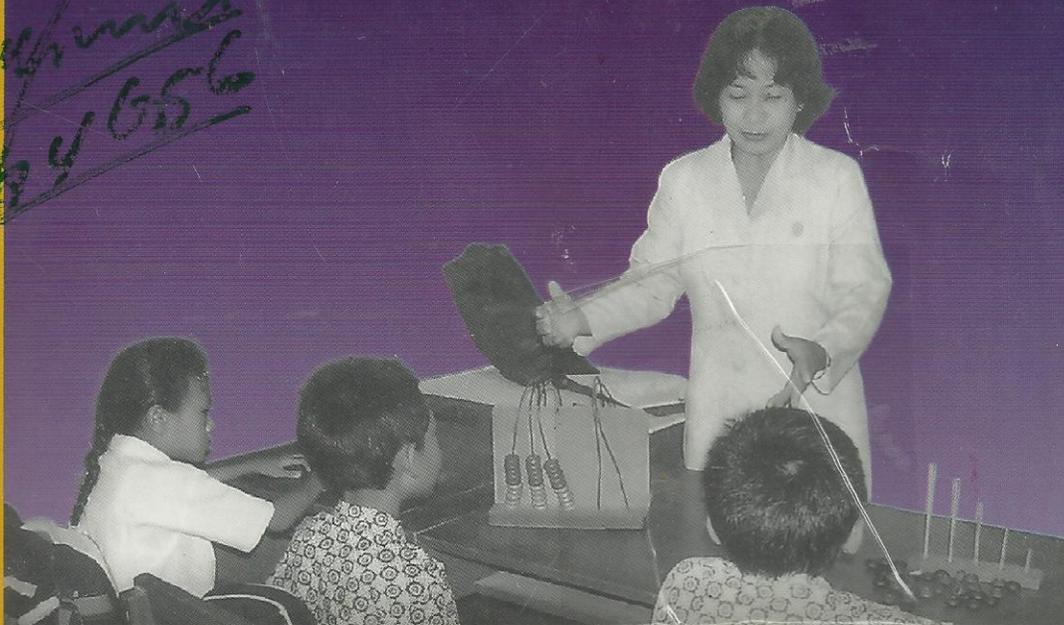


Mumpuniarti, M.Pd.

# Pendekatan

Pembelajaran Bagi

# Anak Hambatan Mental



Penerbit  
**KP**  
Kanwa Publisher

*Mumpuniarti*

Staf Pengajar Jurusan PLB  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta

HP. 081 328 820726

Rumah:

Ds. Kadisono RT WRW 12  
Kel. Tegallirto, Kec. Berbah  
Sleman, Yogyakarta

Kantor:

Kampus Karangmalang FIP  
Telp. 586168 psw. 317. 221  
Fcx. FIP (0274) 540611

TAGS HAS P.P. No BLP. 014

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Mumpuniarti

Pendekatan Pembelajaran bagi Anak Hambatan Mental/Mumpuniarti;  
Editor, Ismoyo -- Cet. I -- Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2007.  
xii + 192 hlm.; 19 x 24 cm.

ISBN 979-15383-0-1

I. Pendidikan

II. Judul

III. Ismoyo

500

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Memfoto copy atau memperbanyak dengan cara apapun,  
sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin penerbit  
adalah tindakan tidak bermoral dan melawan hukum

### **Pendekatan Pembelajaran bagi Anak Hambatan Mental**

Pengarang: Mumpuniarti

Editor: Ismoyo

Desain Sampul: Suhartono Ash-Shaff

Foto Sampul: Wisni Wartini

Cetakan Pertama: September 2007

Penerbit: Kanwa Publisher

Griya GKPRI No. 5 Kadirojo II, Purwomartani

Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Telpon (0274) 7867430

Email: kanwa\_publisher@yahoo.com

Anak dengan hambatan mental adalah anak yang perkembangan mentalnya lebih lambat dari perkembangan usia kronologisnya. Gap kelambatan itu dengan usia kronologisnya tergantung berat dan ringannya hambatan mental yang dialami. Termasuk mereka itu anak lamban belajar (*slow learner*), tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, dan tunagrahita kategori berat. Anak yang lamban belajar masih memungkinkan pada tingkat sekolah dasar dan lanjutan pertama berada di sekolah umum, hanya perlu pembelajaran secara khusus. Anak yang tunagrahita ringan yang mendekati *slow learner* masih dimungkinkan dilayani di sekolah umum, tetapi tunagrahita ringan hampir sampai mendekati berat sebaiknya dilayani di lembaga khusus.

Layanan khusus yang diperlukan bagi anak-anak yang mengalami hambatan mental adalah pendekatan di dalam pembelajarannya. Pendekatan itu perlu didasari oleh berbagai teori belajar yang sesuai dengan karakteristik belajar mereka. Kesesuaian dengan karakteristik belajar mereka tersebut juga menentukan di dalam pengembangan kurikulum bagi mereka sampai ke tingkat operasional dalam pembelajaran; penahapan materi, penentuan strategi, serta cara evaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian di dalam pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran bagi anak hambatan mental yang mendasarkan teori pembelajaran dimaksudkan untuk dasar filosofi dalam pengembangan pembelajaran bagi mereka. Untuk itu, ketepatan teori itu masih diperlukan suatu pengkajian dan pengembangan bagi para akademisi di perguruan tinggi. Pengkajian guna lebih mengembangkan penemuan-penemuan tentang solusi-solusi masalah belajar. Demikian juga pendekatan pada masing-masing teori belajar masih perlu modifikasi dalam penerapannya di setiap bidang studi.

Modifikasi di setiap bidang studi meliputi bidang studi yang bersifat akademis. Modifikasi berupaya agar bidang studi akademis tersebut fungsional untuk kehidupan sehari-hari, sehingga pendekatan di dalam pembelajaran bidang studi akademis bagi anak hambatan mental khususnya kategori berat lebih tepat dengan mengambil manfaat langsung dalam kegiatan kehidupan sehari-hari. Untuk itu, pembelajaran pada membaca, menulis, matematika, ilmu pengetahuan alam, dan ilmu pengetahuan sosial diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran yang saling simultan saat mereka harus melakukan dan mengatasi problem kegiatan kehidupan sehari-hari.

Sistematika buku terdiri atas dua bagian secara garis besar. Bagian pertama memuat tentang batasan hambatan mental, karakteristik hambatan mental, kebutuhan layanan pendidikan, dan kurikulum yang diperlukan untuk layanan pendidikan bagi penyandang hambatan mental atau tunagrahita tersebut. Bagian pertama terdiri 4 bab. Selanjutnya, pada bagian kedua yang terdiri 5 bab yang memuat tentang pembelajaran

## BAB I PENDAHULUAN

Salah satu penyebab problema belajar pada subjek didik adalah hambatan mental. Penyebab dari problema belajar pada mereka ada yang dapat diamati segera (*observable*) atau yang tidak dapat diamati (*unobservable*). Pada anak yang penyebab dapat diamati akan segera dilabel sebagai anak yang berkebutuhan khusus, namun bagi penyebabnya tidak dapat diamati akan menimbulkan problem pendekatan di dalam layanan pendidikan. Hal itu dikarenakan perilakunya sehari-hari nampak seperti anak umumnya, tetapi mengalami hambatan di bidang akademis.

Penyebab yang dapat diamati langsung terdapat pada anak-anak yang mengalami hambatan mental atau fisik secara jelas, seperti tunanetra, tunarungu, tunadaksa, dan tunagrahita yang berada pada taraf sedang atau mendekati berat. Mereka yang tergolong anak-anak yang mengalami hambatan dengan penyebab yang langsung diamati akan direkomendasikan ke lembaga khusus. Namun, bagi anak-anak yang mengalami hambatan yang penyebabnya tidak dapat diamati langsung atau mengalami hambatan ringan perlu pertimbangan untuk direkomendasikan ke lembaga khusus. Anjuran ke lembaga khusus bagi anak yang mengalami hambatan ringan dan penyebabnya *unobservable* kurang dapat diterima oleh orang tua. Hal itu justru sebenarnya merugikan anak itu sendiri. Hal itu terjadi pada anak yang mengalami hambatan belajar karena hambatan mental ringan, seperti anak lamban belajar (*slow learner*); anak yang hanya mengalami satu kesulitan di antara pelajaran akademik, seperti anak kesulitan belajar spesifik; serta anak tunafisik yang tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran, hanya terhambat pada pelajaran olah raga. Mereka hendaknya masih mengikuti di pendidikan umum, namun perlu mendapat layanan khusus. Layanan khusus itu terkait pendekatan dalam pembelajaran dan perlu dimodifikasi secara khusus.

Modifikasi dalam pembelajaran bagi anak yang mengalami hambatan belajar, terutama pelajaran yang menyangkut akademik pokok yang diajarkan di sekolah. Pelajaran itu antara lain: bahasa yang diimplementasikan dalam bentuk belajar membaca dan menulis, matematika, pengetahuan alam, dan pengetahuan sosial. Modifikasi menyangkut pentahapan materi, metode cara penyampaian, serta level ketercapaian yang fungsional bagi mereka. Modifikasi materi terutama untuk anak-anak yang mengalami hambatan mental.

B. Asesmen Matematika .....	119
C. Dasar-dasar Pembelajaran Matematika .....	121
D. Materi Pembelajaran Matematika bagi Hambatan Mental Ringan .....	125
E. Pembelajaran Berhitung bagi Hambatan Mental Sedang .....	139
F. Pendekatan Pembelajaran Matematika bagi Hambatan Mental .....	139

#### **BAB VIII**

<b>PEMBELARAN PENGETAHUAN ALAM .....</b>	<b>151</b>
A. Tujuan Pembelajaran Pengetahuan Alam bagi Hambatan Mental .....	151
B. Pembelajaran Pengetahuan Alam bagi Hambatan Mental Ringan .....	154
C. Pembelajaran Pengetahuan Alam bagi Hambatan Mental Sedang .....	158

#### **BAB IX**

<b>PEMBELARAN PENGETAHUAN SOSIAL .....</b>	<b>171</b>
A. Pengetahuan Sosial bagi Hambatan Mental .....	171
B. Pembelajaran Pengetahuan Sosial bagi Hambatan Mental Ringan .....	173
C. Pembelajaran Pengetahuan Sosial bagi Hambatan Mental Sedang .....	174

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>187</b>
-----------------------------	------------

B. Model Pembelajaran Efektif .....	46
C. Pendekatan Pembelajaran bagi Hambatan Mental .....	53

## **BAB VI**

### **PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN PERENCANAAN PROGRAM**

<b>PEMBELAJARAN .....</b>	<b>63</b>
A. Konsep kurikulum .....	63
B. Pengembangan Kurikulum bagi Hambatan Mental, Khususnya Tunagrahita .....	67
C. Perencanaan Program Pembelajaran .....	73
D. Pengembangan Kurikulum atas Dasar Kompetensi dan Implementasinya pada Pembelajaran Hambatan Mental .....	79

## **BAB V**

<b>PEMBELAJARAN MEMBACA .....</b>	<b>83</b>
A. Pengertian Membaca .....	83
B. Asesmen Membaca .....	85
C. Pembelajaran Membaca Fungsional bagi Hambatan Mental Ringan .....	87
D. Membaca bagi Hambatan Mental Sedang .....	91
E. Pendekatan dalam Pembelajaran Membaca .....	92
F. Implementasi Pembelajaran Membaca .....	96

## **BAB VI**

<b>PEMBELAJARAN MENULIS .....</b>	<b>105</b>
A. Menulis Bahasa di Dalam Kurikulum .....	105
B. Kegiatan Pra-menulis .....	107
C. Menulis Tangan .....	108
D. Mengeja .....	110
E. Ekspresi Menulis .....	112
F. Pembelajaran Menulis bagi Hambatan Mental .....	114

## **BAB VII**

<b>PEMBELAJARAN MATEMATIKA .....</b>	<b>117</b>
A. Fungsi Matematika bagi Penyandang Hambatan Mental .....	117

B. Asesmen M
C. Dasar-dasar
D. Materi Pem
E. Pembelajar
F. Pendekatan

## **BAB VIII**

### **PEMBELARAN**

A. Tujuan Pem
B. Pembelajar
C. Pembelajar

## **BAB IX**

### **PEMBELARAN**

A. Pengetahua
B. Pembelajar
C. Pembelajar

## **DAFTAR PUST**

## DAFTAR ISI

PENGANTAR REDAKSI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR DIAGRAM .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
<b>BAB I</b>	
PENDAHULUAN .....	1
<b>BAB II</b>	
<b>PENYANDANG HAMBATAN MENTAL DAN KEBUTUHAN LAYANAN</b>	
PENDIDIKANNYA .....	5
A. Terminologi dan Batasan Hambatan Mental .....	5
B. Klasifikasi Penyandang Hambatan Mental .....	11
C. Karakteristik Lamban Belajar/Slow Learner .....	15
D. Karakteristik Hambatan Mental Ringan .....	15
E. Karakteristik Hambatan Mental Sedang .....	25
F. Kebutuhan Layanan Pendidikan .....	26
G. Layanan Pendidikan bagi Lamban Belajar .....	33
<b>BAB III</b>	
PEMBELAJARAN .....	35
A. Konsep Pembelajaran .....	35
1. Teori Belajar Skinner dan Penerapan dalam Pembelajaran .....	40
2. Teori Belajar Gagne dan Penerapan dalam Pembelajaran .....	41
3. Teori Belajar Piaget dan Penerapan dalam Pembelajaran .....	42
4. Penerapan Teori Humanistik dari Rogers dalam Pembelajaran .....	45

## PENGANTAR REDAKSI

Buku ini merupakan salah satu buku yang berisi kepedulian terhadap anak hambatan mental yang sering dijumpai di sekitar kita. Anak dengan hambatan mental (tunagrahita), termasuk di dalamnya yang mengalami *slow learner* juga memiliki hak yang sama dengan anak normal lainnya dalam memperoleh informasi dan pengetahuan, baik berupa pendidikan formal maupun nonformal. Akses untuk mendapatkan pendidikan merupakan hak setiap warga negara, demikian yang diamanatkan oleh Undang-undang. Dengan demikian, tidak ada satu alasan pun yang membenarkan bahwa anak hambatan mental diasingkan dari akses pendidikan.

Kewajiban masyarakat dan negara salah satunya adalah memberikan pendidikan yang memadai bagi anak, termasuk di dalamnya bagi anak hambatan mental. Dalam kondisi yang berbeda dengan anak normal, anak hambatan mental perlu diberi perhatian dan perlakuan khusus agar mereka dapat memperoleh akses pendidikan yang memadai. Dengan perlakuan khusus, anak hambatan mental diharapkan dapat memperoleh akses pendidikan sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga nantinya dapat tumbuh dan berkembang untuk *survive* di masyarakat.

Pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat akan sangat membantu bagi siswa hambatan mental untuk dapat belajar. Hal ini tentu saja disertai dengan pemilihan metode yang efektif. Selain itu, pengembangan kurikulum juga harus benar benar mengakomodir kebutuhan dan kemampuan yang dapat dilakukan oleh anak hambatan mental. Dalam buku ini, disajikan permasalahan tersebut secara rinci, sehingga memudahkan bagi pendidik dan masyarakat yang peduli terhadap anak hambatan mental untuk memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, juga disajikan beberapa alternatif seperti pembelajaran menulis, matematika, ilmu pengetahuan alam, dan pengetahuan sosial yang disertai dengan model asesmen yang sesuai, sehingga diharapkan dapat mengukur dengan tepat kemampuan yang sudah dikuasai setelah mereka memperoleh pembelajaran di kelas.

PENERBIT

